

**KONDISI PSIKOLOGIS PURNAWIRAWAN TNI AD
(Studi Kasus di Kecamatan Mutiara
Timur Kabupaten Pidie)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FAJAR MAULI YANTI

NIM. 190402103

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1446 H \2025 M**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darusalem Banda Aceh**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

Nama : Fajar Mauli Yanti

Nim : 190402103

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Aec. 8-1-25



DRS. Mahdi. NK, M. Kes
NIP. 196108081993031001

Pembimbing II



Azhari Zulkifli, S.Sos.I., M.A
NIP. 196010081995031001

جامعة الرانيري

- R A N I R Y -

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

Fajar Mauliyanti
NIM: 190402103

Pada Hari/Tanggal
Kamis, 30 Januari 2025 M
30 Rajab 1447 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Drs. Mahdi. NK, M.Kes
NIP. 196108081993031001

Sekretaris,


Azhari Zulkifli, S.Sos.I., M.A
NIP. 196010081995031001

Penguji I,


Syaiful Indra, M.Pd., Kons
NIP. 199012152018011001

Penguji II,


Reza Muttaqin, S.SoS.i., M.Pd
NIDN. 2128059104

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN A-Raniry



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Fajar Mauliyanti
NIM : 190402103
Jenjang : Stara Satu (S-1)
Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh. 16 Januari 2025

Yang Menyatakan,



Fajar Mauliyanti
NIM. 190402103

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Kondisi Psikologis Purnawirawan Personil TNI AD (Studi Kasus di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie). Perubahan yang terjadi pada masa pensiun akan menimbulkan guncangan mental yang tidak dapat dielakkan. Hal ini disebabkan karena adanya perasaan tidak rela untuk melepas jabatan yang selama ini telah dimiliki dan dinikmati, hal ini apabila berlebihan dapat mengganggu keadaan fisik dan psikologisnya. Bahkan pada masa pensiun banyak individu yang mengalami perubahan psikologi karena belum siap untuk pensiun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persiapan para purnawirawan TNI AD dalam menghadapi masa pensiun, untuk mengetahui bagaimana kondisi psikologis purnawirawan TNI AD setelah memasuki masa pensiun, serta untuk mengetahui bagaimana spiritual para purnawirawan TNI AD di Kabupaten Pidie setelah memasuki masa pensiun. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini purnawirawan TNI AD di Kabupaten Pidie. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa personel TNI-AD di Kabupaten Pidie dalam persiapan menghadapi pensiun berbeda-beda. Persiapan itu baik perencanaan masa pensiun, pengetahuan dan skill serta modal atau aset. Secara psikologis juga berbeda kondisinya. Perbedaan kondisi psikologis ini kembali kepada kegiatan dan pikiran yang dihadapinya ketika masa pensiun tersebut. Mereka yang menyiapkan diri sebelumnya lebih cenderung bahagia menajalani masa pensiun. Sebaliknya, mereka yang tidak menyiapkan diri menghadapi pensiun, cenderung bisa membuat depresi karena tidak memiliki persiapan apapun dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Mempersiapkan dan memperkuat diri dalam bidang spiritual (ibadah) juga turut dilakukan oleh purnawirawan TNI AD di Pidie, hal ini agar jiwa lebih tenang dan terhindar dari depresi. Mereka yang spiritualnya bagus, maka akan menjadikan pribadi tersebut selalu bersyukur atas segala yang telah jalani dan yang telah diperoleh.

Kata Kunci: Psikologis, Purnawirawan, TNI AD, Pidie

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji hanyalah milik Allah sang pencipta jagat raya ini, salawat beriring salam tidak lupa kita sampaikan ke pada baginda Muhammad Sallawa hualaihi wasallam beserta kepada sahabat, ahli waris serta kepada semua pengikutnya sampai hari kiamat.dengan karunia, rahmat serta Hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ **Kondisi Psikologis Purnawirawan Personil TNI AD (Studi Kasus di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie)**” yang diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Yang teristimewa Ayahanda tercinta Zubir dan Ibunda tersayang Nila wati, yang telah mengandung, melahirkan, mendidik dan membesarkan serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
3. Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Jarnawi, S.Ag., M.Pd yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan pendidikan.
4. Bapak Syaiful Indra, M.Pd, Kons selaku Penasehat Akademik yang banyak memberikan kontribusi dan semangat bagi penulis.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah mendidik, mengajar, membimbing dan memberikan bekal ilmu kepada penulis.

6. Bapak Drs. Mahdi. NK, M.Kes sebagai pembimbing pertama serta Bapak Azhari Zulkifli, S.Sos.I., M.A sebagai pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Pihak Koramil 24/Mutiara dan Purnawirawan TNI AD di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kepada kakak tercinta Rita Zahara, SH dan adik tersayang serta seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat yang besar dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Para teman-teman Furqan, Miftahul Jannah dan Eka Ramadhani yang banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran terutama dalam memberi semangat melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan dan teman-teman sejurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang tanpa henti-hentinya selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dari awal hingga akhir pembuatan skripsi, hingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendak-Nya.

Banda Aceh, 14 Desember 2024

Penulis

Fajar Mauliyanti

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah	8
BAB II : KAJIAN TEORITIS	11
A. Kajian Terdahulu	11
B. Kondisi Psikologi.....	16
1. Pengertian Kondisi Psikologis.....	16
2. Bentuk-Bentuk Kondisi Psikologis	19
3. Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Psikologis	26
C. Purnawirawan TNI AD	29
1. Pengertian TNI AD	29
2. Pengertian Purnawirawan TNI AD	32
3. Jenis-Jenis Pensiunan	34
BAB III: METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Purnawirawan TNI AD di Kabupaten Pidie Dalam Menghadapi Masa Pensiun	44
C. Kondisi Psikologis Purnawirawan TNI AD di Kabupaten Pidie Setelah Memasuki Masa Pensiun	49
D. Peran Spiritual Para Personel TNI AD di Kabupaten Pidie Setelah Memasuki Masa Pensiun	54
E. Analisis Hasil Penelitian.....	56

BAB V : PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64



BAB I PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa pensiun adalah suatu keharusan tidak bisa dihindari oleh pegawai swasta, pegawai negeri sipil (PNS) maupun abdi negara. Masa pensiun adalah masa yang normal dimana dilalui oleh siapa saja yang bekerja di bawah instansi pemerintahan. Pensiun adalah kondisi yang muncul disaat seseorang yang menggeluti suatu karir atau pekerjaan tertentu wajib menghentikan karirnya karena dipengaruhi oleh batas usia tertentu. Hal inilah yang disebut dengan istilah purnatugas.¹ Dalam undang-undang aparatur sipil negara (ASN), pensiun pegawai dan pensiun janda/duda pegawai merupakan jaminan hari tua dan sebagai penghargaan atas jasa-jasa pegawai negeri selama bertahun-tahun bekerja dalam dinas Pemerintah.²

Pensiun merupakan pola hidup atau masa transisi dari pola hidup yang sudah menjadi rutinitas sebelumnya ke pola hidup yang baru sehingga pensiun selalu menyangkut perubahan peran, dari bekerja menjadi tidak bekerja atau terjadinya perubahan keinginan dan nilai seperti rasa ingin dihargai dan dihormati.³

¹ Diky Rifansyah Putra, Kepuasan Hidup Pada Laki-Laki Yang Telah Pensiun Bekerja, *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol. 10, No. 3, Tahun 2023.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 Tentang ASN.

³ Pusadan, F.R.S. *Hubungan religiusitas dan regulasi emosi pada kecenderungan post power syndrome pada guru menjelang pensiun*. Skripsi. (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hal. 2.

Di masa pensiun, dengan cara apapun juga siap tidak siap tentu akan dihadapi oleh semua para pekerja, mereka yang sudah memasuki batasan usia, dimana para pekerja tersebut harus meninggalkan pekerjaannya yang selama ini. Pensiun merupakan kehidupan baru yang harus dijalani dan memindahkan seseorang pada posisi baru di dalam masyarakat atau tahapan yang baru dalam hidupnya.⁴

Oleh karena itu, selain menikmati masa tua, pensiunan juga harus dapat berkreativitas dalam menjalani hidup yang baru. Kreativitas dapat diwujudkan dalam kehidupan, di mana saja dan oleh siapa saja, tanpa memandang usia, jenis kelamin, kondisi sosial ekonomi atau tingkat pendidikan tertentu, tetapi bakat kreatif perlu dilatih dan dibina, serta dikembangkan.⁵

Pensiun merupakan akhir pola hidup atau transisi ke pola hidup baru. Pensiun selalu menyangkut perubahan peran, perubahan keinginan dan nilai, serta perubahan secara keseluruhan terhadap pola hidup setiap individu. Sehingga masa pensiun kerap menjadi suatu momok bagi para pekerja, baik aparatur sipil negara, abdi negara, pejabat negara, maupun pegawai swasta.⁶

Dalam hal ini, jika individu berfikir negatif tentang suatu kondisi, mungkin individu tersebut telah menyalahkan orang lain atau dirinya sendiri sebagai penyebab terjadinya kondisi tersebut, kemudian pandangan ini akan menentukan bagaimana perasaan dan perilaku individu terhadap kondisi yang telah terjadi.

⁴ Hanum Nindialoka, *Dinamika Psikologis Proses Pencapaian Successful Aging pada Lansia Pensiunan* (Malang: UINMMI, Skripsi, 2017), Hal 4.

⁵ Azhari, Kusmawati Hatta & Zubaidah, Strategi Pengembangan Karir Dalam Meningkatkan Kreativitas Kerja Pada Staf Palang Merah Indonesia Kota Banda Aceh, *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, Vol. 9, No. 1, 2023.

⁶ Rahmat, A. Suyanto. Post-power syndrome dan perubahan perilaku sosial pensiunan guru. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 3 Nomor 1, Tahun 2016, 77-94

Sebenarnya manusia tidak terganggu karena sesuatu, tetapi oleh karena pandangan manusia terhadap sesuatu itu sendiri.⁷

Hal itu juga tidak terkecuali bagi Tentara Nasional Indonesia (TNI). Khusus bagi TNI dan Polri, anggota yang purnatugas atau pensiun disebut dengan gelar “Purnawirawan”. TNI Angkatan Darat yang telah memasuki masa pensiun dan diberhentikan dengan hormat karena telah mencapai batas usia kerja yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 yang mengatur tentang masa pensiun prajurit TNI Angkatan Darat pada pasal 53, yaitu prajurit melaksanakan dinas keprajuritan sampai usia paling tinggi 58 tahun bagi perwira, dan 53 tahun bagi bintangara dan tamtama.

Purnawirawan TNI Angkatan Darat juga akan melalui fase perubahan dalam hidupnya. Kehidupan TNI Angkatan Darat yang disitu sangat kental dengan unsur kemiliterannya dan juga kedisiplinannya akan membaaur dan menjadi masyarakat sipil seutuhnya, kehidupan baru yang dimana berbeda dengan kehidupan kemiliterannya dulu. Sebagian mereka yang memiliki pandangan positif, mereka mengisinya dengan kegiatan-kegiatan positif seperti membuka usaha baru untuk menambah penghasilan selepas pensiun sekaligus untuk mengisi waktu di masa pensiun yang tidak sepadat pada saat bekerja dulu.⁸

Sebagian mereka juga memiliki pandangan negatif. Setelah pensiun dari TNI, sebagian mereka kurang dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru yang akan terjadi perubahan rutinitas dalam kehidupan individu, terlebih lagi jika

⁷ Azhari, *Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan*, Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam, Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2020.

⁸ Abdul Rahmat, *Post-Power Syndrome dan Perubahan Perilaku Sosial Pensiunan Guru*, PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi, Volume 3, Nomor 1, 2016.

sebelumnya seseorang memiliki kedudukan atau jabatan, maka saat pensiun tiba, jabatan itu akan lenyap, oleh karena itu individu akan kehilangan identitas dan label. Terasa ada sesuatu yang hilang dari dirinya, karena pekerjaan atau jabatan yang selama ini dipegang, harus ditinggalkan.⁹

Bahkan, psikologis yang terganggu juga tidak menutup kemungkinan akan mengantarkan seseorang kepada hal-hal yang negatif. Dampak negatif tersebut seperti tidak terselesaikannya tugas dengan baik, menimbulkan stres, cemas, bahkan sampai putus asa.¹⁰ Kondisi adanya kecemasan pada hal-hal baru, depresi dan sering mengeluh pada lingkungan tersebut juga disebut sebagai gejala *post power syndrome* yang terjadi pada individu yang memasuki pensiun.

Rahmat dan Suyanto menyatakan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada masa pensiun atau purnawirawan akan menimbulkan guncangan mental yang tidak dapat dielakkan. Hal ini disebabkan karena adanya perasaan tidak rela untuk melepas jabatan yang selama ini telah dimiliki dan dinikmati, jadi pasti ada perasaan cemas dan khawatir, hal ini apabila berlebihan dapat mengganggu keadaan fisik dan psikologisnya.¹¹

Individu yang mengalami masa pensiun atau purnawirawan akan mengalami kecemasan dan guncangan perasaan yang begitu berat. Kecemasan ini terjadi karena seseorang harus meninggalkan teman-teman baik sebagai atasan ataupun bawahannya. Status sosial ekonomi serta fasilitas-fasilitas lain yang selama

⁹ Pusadan, F.R.S. *Hubungan religiusitas dan regulasi emosi pada kecenderungan post power syndrome pada guru menjelang pensiun...* hal. 2.

¹⁰ Azhari, Bimbingan dan Konseling Kelompok Berbasis Shalat Dalam Mereduksi Perilaku Prokrastinasi (Studi Pada Santri Pesantren Al-Manar Kecamatan Krueng Barona Jaya), *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Volume 11, Nomor 2 Tahun 2021, hlm. 243-265.

¹¹ Rahmat, A. Suyanto. Post-power syndrome dan perubahan perilaku sosial pensiunan guru. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 3 Nomor 1, Tahun 2016, 77-94

bekerja. Kekhawatiran, kecemasan dan ketakutan yang berkelanjutan akan berdampak pada keseimbangan emosional individu dan akhirnya akan termanifestasi dalam berbagai keluhan fisik.¹²

Hal itu juga terjadi terhadap para pensiunan TNI AD di Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh, di mana seorang yang memasuki masa purnawirawan idealnya lebih sering menghabiskan waktu bersama keluarga, sahabat dan rekan-rekannya, menikmati masa purnawirawan dengan bahagia, dan menjalankan rutinitas dengan aktivitas-aktivitas yang tidak seperti pada masa sebelum purnawirawan. Namun yang terjadi pada purnawirawan saat ini kenyataannya tidaklah demikian, beberapa purnawirawan TNI justru memilih untuk tetap mempertahankan aktivitasnya dan status sosialnya di masyarakat, tetap mengisi dengan banyak kegiatan pada masa purnawirawan, sehingga tetap menjaga eksistensinya di masyarakat.

Dari observasi awal yang dilakukan, bahwa sebagian purnawirawan TNI AD di Kabupaten Pidie banyak menghabiskan waktu untuk ketenangan diri, seperti berkebun dan bertani. Mereka menghabiskan waktu dengan kegiatan-kegiatan tersebut dan tidak bergaul dengan masyarakat pada umumnya.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu purnawirawan TNI AD di Pidie berinisial SK, seorang purnawirawan berpangkat Sersan Mayor (Serma) yang purnatugas pada tahun 2010. Dari keterangannya bahwa sebelum memasuki masa purnatugas, ia telah menyiapkan sejumlah bekal yang menjadi kegiatannya saat menjadi purnawirawan. Persiapan tersebut seperti membeli tanah

¹² Rahmat, A. Suyanto. Post-power syndrome dan perubahan perilaku sosial pensiunan guru. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 3 Nomor 1, Tahun 2016, 77-94.

untuk berkebun saat ketika tidak berdinasi lagi. Oleh karena itu ketiga sudah purnatugas, Serma SK menyibukkan diri dengan berkebun dan bertani untuk mengisi kegiatan sehari-hari dan menikmati masa tua.¹³

Hal tersebut berbeda dengan AGP, purnawirawan TNI AD berpangkat Kapten yang pensiun pada tahun 2016. Selama masa bertugas, ia tidak memikirkan dan menyiapkan segala sesuatu saat purnatugas, karena disibukkan dengan tugas dan jabatan yang diembannya selama berdinasi. Oleh karena itu ketika purnatugas, AGP merasa bingung untuk berbuat apa dalam kegiatannya sehari-hari ketika saat pensiun. Bahkan AGP sempat merasa stress terhadap kehidupan yang dijalannya saat sudah purnawirawan karena tidak bekal yang disiapkan, baik simpanan, aset, perkebunan maupun sosial masyarakat.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kepribadian dan sikap sejumlah purnawirawan TNI AD di Kabupaten Pidie berbeda-beda. Ada yang tenang menjalani masa purnatugasnya dan ada yang cemas dan bahkan stres. Selain itu juga ada yang bersifat lembut seperti masyarakat pada umumnya, juga sebagian bersikap keras seperti pendidikan dan kehidupan militer yang dijalannya selama ini. Perbedaan kehidupan TNI AD di Kabupaten Pidie ini tentunya tergantung kondisi psikologis sehingga terbawa ketika di kehidupan pensiun yang dijalannya.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, pada masa pensiun banyak individu yang mengalami perubahan psikologi karena belum siap

¹³ Wawancara dengan Serma (Purn) SK, seorang purnawirawan TNI AD di Pidie, Agustus, 2024.

¹⁴ Wawancara dengan Kapten (Purn) AGP, seorang purnawirawan TNI AD di Pidie, Agustus, 2024.

untuk pensiun. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait permasalahan ini dalam skripsi dengan judul “Kondisi Psikologis Purnawirawan Personel TNI AD (Studi Kasus di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penulisan mengarah pada persoalan yang dituju, maka penulis membuat rumusan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana persiapan para purnawirawan TNI AD di Kabupaten Pidie dalam menghadapi masa pensiun?
2. Bagaimana kondisi psikologis purnawirawan TNI AD di Kabupaten Pidie setelah memasuki masa pensiun?
3. Bagaimana spiritual para purnawirawan TNI AD di Kabupaten Pidie setelah memasuki masa pensiun?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persiapan para purnawirawan TNI AD di Kabupaten Pidie dalam menghadapi masa pensiun.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi psikologis purnawirawan TNI AD di Kabupaten Pidie setelah memasuki masa pensiun.
3. Untuk mengetahui bagaimana spiritual para purnawirawan TNI AD di Kabupaten Pidie setelah memasuki masa pensiun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan rujukan maupun pengetahuan untuk bagi akademisi, masyarakat dan terutama para pensiunan TNI AD terkait bagaimana kondisi psikologis pensiunan TNI AD.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa data dan informasi untuk kajian bagaimana kondisi psikologis pensiunan TNI AD di Kabupaten Pidie.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan juga pembaca mudah memahami istilah dalam penulisan karya ilmiah ini, maka perlu adanya penjelasan istilah yang dimaksud antara lain:

1. Psikologis

Secara umum kondisi psikologis merupakan keadaan, situasi yang bersifat kejiwaan. Kondisi psikologis juga diuraikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Kondisi psikologis dapat diartikan sebagai suatu keadaan psikis yang

tidak tampak oleh mata dan mendasari seseorang untuk berperilaku secara sadar. Kondisi psikologis ini merupakan landasan kepribadian seorang individu.¹⁵

Kondisi psikologis adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Kondisi psikologis meliputi sumber kendali diri, keyakinan diri, dan orientasi tujuan. Kondisi psikologis ini merupakan landasan kepribadian seorang individu. Artinya kepribadian seorang individu bisa tercermin dari bagaimana kondisi psikologisnya.¹⁶

2. Purnawirawan/Pensiunan

Purnawirawan adalah sebuah gelar untuk para pensiunan prajurit, baik prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI) maupun Kepolisian Republik Indonesia (Polri) yang sudah tidak aktif lagi di dalam dinas kemiliteran atau kepolisian. Artinya, purnawirawan juga disebut sebagai pensiunan.

Pensiun merupakan pola hidup atau masa transisi dari pola hidup yang sudah menjadi rutinitas sebelumnya ke pola hidup yang baru sehingga pensiun selalu menyangkut perubahan peran, dari bekerja menjadi tidak bekerja atau terjadinya perubahan keinginan dan nilai seperti rasa ingin dihargai dan dihormati.¹⁷

¹⁵ Yulia Hairina dan Shanty Komalasari “Kondisi Psikologis Narapidana Narkotika di Lembaga Permasyarakatan Narkotika Kelas II Karang Intan Martapura Kalimantan Selatan” *Jurnal Studia Insania*, Volume 5 Nomor 1, 2017. Hal 94-104

¹⁶ Hening Riyadiningsi, *Peran Kondisi Psikologis dan Karakteristik Pribadi dalam Pengembangan Kepemimpinan Efektif : Sebuah Tinjauan Konseptual*, Skripsi (Purwokerto, Universitas Negeri Purwokerto), hlm 3.

¹⁷ Pusadan, F.R.S. *Hubungan religiusitas dan regulasi emosi pada kecenderungan post power syndrome pada guru menjelang pensiun*. Skripsi. (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hal. 2.

Pensiun adalah suatu keadaan di mana individu sudah tidak lagi bekerja, baik karena sudah mencapai usia pensiun yang telah ditetapkan atau karena adanya kesepakatan antara individu yang bersangkutan dengan tempat bekerja individu bekerja untuk melakukan pensiun dini. Setelah para usia lanjut tersebut pensiun, mereka akan merasa kehilangan peran, identitas serta status yang kesemuanya itu berpengaruh pada harga diri dan pada akhirnya akan mempengaruhi konsep dirinya juga.¹⁸



¹⁸ Mardhiah Rubani, Kondisi Psikologis Personil TNI Menghadapi Pensiun, *Jurnal Ittizaan*, Volume 1, Nomor 2 Tahun 2018.